

**EKRANISASI MEMOAR *IMPERFECT* KARYA MEIRA ANASTASIA  
DAN FILM *IMPERFECT: KARIR, CINTA DAN TIMBANGAN*  
KARYA SUTRADARA ERNEST PRAKASA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RISKA RIANI  
NIM 20017069**

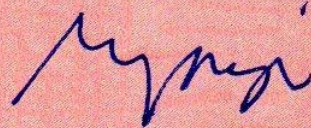
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

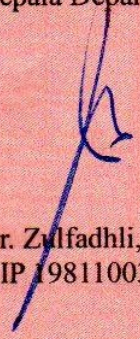
Judul : Ekranisasi Memoar *Imperfect* Karya Meira Anastasia  
dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*  
Karya Sutradara Ernest Prakasa  
Nama : Riska Riani  
NIM : 20017069  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Mei 2024  
Disetujui Oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.  
NIP 196310051987031001

Kepala Departemen



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 1981100320050011001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Riska Riani  
NIM : 2020/20017069

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

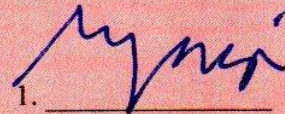
**EKRANISASI MEMOAR *IMPERFECT* KARYA MEIRA ANASTASIA  
DAN FILM *IMPERFECT: KARIR, CINTA DAN TIMBANGAN*  
KARYA SUTRADARA ERNEST PRAKASA**

Padang, 31 Mei 2024

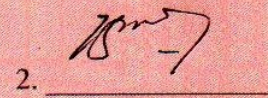
### Tim Penguji,

### Tanda Tangan

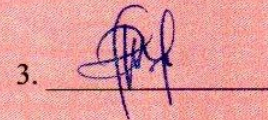
1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S.,M.A.

2. 

3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S.,M.A.

3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Ekranisasi Memoar *Imperfect* Karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* Karya Sutradara Ernest Prakasa adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 31 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Riska Riani  
NIM 20017069

## ABSTRAK

**Riska Riani, 2024,** “Ekranisasi Memoar *Imperfect* Karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* Karya Sutradara Ernest Prakasa”. *Skripsi*, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek pengurangan, penambahan dan perubahan variasi yang terjadi pada unsur alur, latar dan penokohan. Objek penelitian ini adalah Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia yang terbit pada tahun 2018 dan film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa tahun 2019.

Penelitian ini adalah penelitian sastra menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini seluruh isi teks memoar dan film. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data adalah membaca memoir dan menonton film secara berulang kemudian diinventarisasikan ke dalam format inventarisasi data dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan proses ekranisasi memoir ke dalam film.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) aspek pengurangan terdapat 16 pengurangan pada unsur alur, 1 pengurangan pada unsur latar dan 7 pengurangan pada unsur penokohan memoir, (2) aspek penambahan terdapat 66 penambahan pada unsur alur, 7 penambahan pada unsur latar dan 25 penambahan pada unsur penokohan film, (3) aspek perubahan variasi terdapat 12 perubahan pada unsur alur, 3 perubahan pada unsur latar dan 6 perubahan pada unsur penokohan memoar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah penulis terima sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekranisasi Memoar *Imperfect* Karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* Karya Sutradara Ernest Prakasa”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa dukungan baik moral maupun material. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku dosen Penasihat Akademik sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing dan memberikan masukan serta meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Kedua Orang tua penulis, Bapak Jaino (alm) yang tetap menjadi penyemangat serta kekuatan penulis walaupun beliau sudah tidak di samping penulis lagi dan ibu penulis Kartini, yang selalu berjuang dalam jerih payahnya, keringatnya, do'a serta harapannya, semangat yang diberikan yang memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Saudara penulis, kakak penulis Riski Nofika dan adik penulis Jalu Pamungkas.  
Terima kasih karena selalu memberikan cinta, dukungan serta semangat kepada penulis. Serta sanak saudara, keluarga besar penulis yang juga telah membantu dan memberikan semangat, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
4. Sahabat penulis Reva Verdiana Aziza dan Dia Lavioni yang selalu ada untuk mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dari jauh. Serta teman seperjuangan penulis dari Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2020 yang saling memberikan semangat dan pertolongan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada semua orang yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak guna menjadi acuan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, 31 Mei 2024

Penulis,  
Riska Riani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Sastra.....	10
a. Pengertian Sastra .....	10
b. Jenis-jenis Sastra .....	11
2. Memoar .....	12
3. Hakikat Film.....	15
a. Pengertian Film .....	15
b. Jenis-jenis Film.....	16
4. Perbandingan Memoar dan Film .....	17
5. Ekranisasi .....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data .....	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Pengabsahan Data .....	30
F. Teknik Penganalisisan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Aspek Pengurangan Memoar <i>Imperfect</i> Karya Meira Anastasia dan Film <i>Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan</i> Karya Sutradara Ernest Prakasa .....	33
1. Aspek Pengurangan Alur.....	34
2. Aspek Pengurangan Latar .....	37
3. Aspek Pengurangan Penokohan.....	37



B. Aspek Penambahan Memoar <i>Imperfect</i> Karya Meira Anastasia dan Film <i>Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan</i>	
Karya Sutradara Ernest Prakasa .....	40
1. Aspek Penambahan Alur .....	40
2. Aspek Penambahan Latar .....	44
3. Aspek Penambahan Penokohan .....	47
C. Aspek Perubahan Variasi Memoar <i>Imperfect</i> Karya Meira Anastasia dan Film <i>Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan</i>	
Karya Sutradara Ernest Prakasa .....	49
1. Aspek Perubahan Variasi Alur .....	49
2. Aspek Perubahan Variasi Latar .....	52
3. Aspek Perubahan Variasi Penokohan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	62

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sheila mengundurkan diri dari pekerjaannya di Kantor.....	44
Gambar 2. Rara berkunjung ke Rumah Dika .....	45
Gambar 3. Rara dan Dika sedang makan malam di Café .....	46
Gambar 4. Rara, Dika, Lulu dan Debby sedang makan bersama .....	53
Gambar 5. Rara sedang mengajar di Sekolah Lentera .....	54
Gambar 6. Rara dan teman-teman mamanya .....	55
Gambar 7. Pak Dokter memeriksa keadaan Rara.....	57

## DAFTAR FORMAT

Format 1	Inventarisasi Data Perbandingan Memoar Imperfect Karya Meira Anastasia dan Film Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan Karya Sutradara Ernest Prakasa.....	30
Format 2	Klasifikasi Data Ekranisasi Memoar Imperfect Karya Meira Anastasia dan Film Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan Karya Sutradara Ernest Prakasa.....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, merupakan sebuah cerminan kehidupan masyarakat karena terinspirasi dari kisah-kisah kehidupan yang terjadi dimasyarakat. Sastra adalah suatu hasil karya manusia yang mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang disampaikan dengan komunikatif dan menggunakan bahasa yang indah dengan tangan-tangan kreatif manusia. Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Sebagai contoh sastra imajinatif adalah puisi, cerpen, novel dan drama. Sedangkan contoh sastra non imajinatif adalah esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, catatan harian dan memoar.

Dunia sastra memiliki memoar sebagai salah satu genre yang memiliki bidang cakupan berupa karya sastra non-imajinatif. Sastra non-imajinatif merupakan sastra yang lebih menonjolkan unsur kefaktualan daripada daya khayalnya dan ditopang dengan penggunaan bahasa yang cenderung denotatif. Sifat dari karya sastra non-imajinatif berbeda dengan karya sastra imajinatif yang berangkat dari imajinasi pengarang yang terkadang cerita tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya di kehidupan nyata, sedangkan karya sastra non-imajinatif bersifat faktual atau berupa fakta yang pernah terjadi.

Memoar merupakan kenang-kenangan sejarah atau catatan tentang pengalaman hidup seseorang yang berisi kisah penting atau bermakna dalam kehidupannya (Aziz, dalam KBBI VI, 2023). Memoar disebut karya sastra karena

memoar merupakan salah satu bentuk karya tulis yang menggambarkan pengalaman hidup seseorang. Memoar biasanya ditulis oleh individu yang memiliki pengalaman atau perjalanan hidup yang menarik, unik, atau berpengaruh. Dalam penulisan memoar, penulis seringkali menggunakan bahasa yang kreatif dan mendalam untuk menggambarkan perasaan, pemikiran dan pengalaman yang dialami selama hidupnya. Selain itu, memoar juga sering kali memuat refleksi pribadi dan interpretasi subjektif terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami oleh penulis. Hal ini membuat memoar menjadi sebuah karya sastra yang menarik untuk dibaca dan dipelajari karena mengandung nilai estetika, keindahan bahasa dan kedalaman emosi. Dengan demikian, memoar dianggap sebagai karya sastra karena mampu menyajikan cerita hidup seseorang dengan cara yang artistik dan menginspirasi pembaca untuk merenungkan makna kehidupan dan pengalaman manusia.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa modern. Film merupakan gambaran yang bergerak. Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik diantara media komunikasi lainnya. Film dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebaran ide dan gagasan. Selain itu film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting di masyarakat.

Memoar dan film adalah dua media yang berbeda. Imajinasi yang dibayangkan masyarakat (penikmat karya sastra) mungkin saja berbeda dengan imajinasi dari sutradara. Film adaptasi bisa dikatakan sukses saat film tersebut mampu menceritakan kembali isi dari memoar dengan caranya sendiri tanpa menghilangkan inti cerita dari memoar tersebut. Hampir selalu terjadi perbedaan persepsi antara harapan pembaca dengan film yang dibuat oleh produser film. Biasanya pembaca mengharapkan film adaptasi mempunyai kesamaan cerita dengan memoar yang diangkat. Tetapi tentu ini merupakan hal yang sulit bagi para sutradara, karena adanya keterbatasan durasi film sehingga sebuah film tidak mampu untuk menampung semua detail cerita dari memoar tersebut.

Fenomena perubahan karya sastra menjadi film tampaknya sudah tidak asing lagi dan sudah terjadi sejak lama. Fenomena perubahan ini dikenal dengan sebutan ekranisasi atau transformasi. Di Indonesia, ekranisasi karya sastra telah menjadi salah satu fenomena yang cukup populer dalam industri hiburan. Banyak karya sastra Indonesia, baik yang berupa novel, cerpen, maupun puisi, telah diadaptasi menjadi film atau serial televisi. Ekranisasi, menurut Eneste (1991:60) adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah karya sastra ke dalam film. Proses ekranisasi di Indonesia biasanya melibatkan sejumlah tahapan, mulai dari pemilihan karya sastra yang akan diadaptasi, penulisan naskah skenario, proses produksi film atau serial televisi, hingga proses pemasaran dan distribusi. Ekranisasi karya sastra di Indonesia memiliki potensi untuk memperluas jangkauan audiens dan mengangkat nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Namun, proses ekranisasi juga sering kali

menimbulkan perdebatan terkait kesetiaan adaptasi terhadap karya asli, penggunaan bahasa yang sesuai, serta interpretasi visual terhadap cerita dan karakter dalam karya sastra. Meskipun demikian, ekranisasi tetap menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan karya sastra Indonesia kepada masyarakat luas dan menjadikan sastra sebagai bagian penting dari industri hiburan di tanah air.

Film yang diadaptasi dari memoar tentu saja akan mengalami perubahan fungsi. Perubahan tersebut merupakan akibat dari perubahan alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata dalam memoar menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan dalam film. Pemindahan wahana juga memengaruhi perubahan ini, memoar merupakan bentuk visual yang mengarahkan pembaca untuk mengandalkan pembayangan cerita sedangkan film merupakan bentuk audiovisual yang memberikan gambaran kepada penikmat film dengan memadukan antara dialog dengan ekspresi pemain. Dengan perubahan-perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara film dengan karya sastra aslinya. Dengan membandingkan antara memoar dan film, sering kali menimbulkan kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk di dalamnya para penulis aslinya.

Eneste (1991:9-10) berpendapat bahwa penonton biasanya kecewa setelah melihat film karena filmnya tidak seindah dengan memoar, jalan ceritanya tidak sama dengan memoar atau banyaknya perubahan yang terjadi dalam film yang membuatnya tidak sama dengan karya sastra aslinya. Selain penonton, penulis memoar pun tidak jarang merasakan ketidakpuasan terhadap film yang diadaptasi



dari karya mereka. Proses adaptasi memoar menjadi film atau memang dibutuhkan imajinasi dalam proses pembuatannya. Imajinasi adalah hal yang utama dalam membuat sebuah karya sastra yang tidak dapat dibatasi oleh siapapun. Oleh karena itu, dalam proses pengubahan suatu karya ke karya lain dibutuhkan imajinasi-imajinasi baru sehingga akan muncul berbagai perubahan yang terjadi pada saat proses pengadaptasian baik itu pemotongan adegan cerita, penambahan dan lain-lain. Salah satu memoar yang sukses diangkat ke layar lebar adalah memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia.

*Imperfect* adalah sebuah memoar yang dianggap mewakili kisah remaja perempuan masa kini yang dimana kebanyakan dituntut untuk memenuhi standar kecantikan masyarakat. Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia tidak hanya menceritakan tentang standar kecantikan menurut pandangan masyarakat saja tetapi juga menceritakan kisah dan pengalaman dalam proses menemukan kebahagiaan. Bagaimana pada akhirnya bisa menerima segala kelebihan dan kekurangan diri. Tidak lupa pula tetap berusaha mengoptimalkan berbagai hal baik untuk kebahagiaan diri sendiri dan orang yang dicintai.

Meira Anastasia sebagai penulis memoar *Imperfect* yang sudah mencapai penjualan produk terbanyak atau *best seller* ini, merupakan penulis dan aktris berkebangsaan Indonesia. Meira merupakan istri dari aktor, sutradara dan komedian atau pelawak tunggal Ernest Prakasa. Meira berbagi dan menuliskan pengalaman hidupnya sebagai istri dari seorang komedian sekaligus sutradara dalam sebuah buku. Ia juga menceritakan pengalamannya bisa bangkit dari keterpurukan dan berdamai dengan diri sendiri. Buku yang berjudul *Imperfect* ini

diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018 yang merupakan buku pertama yang ditulis olehnya. Meira lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara dan merupakan lulusan Universitas Katolik Parahyangan.

Sutradara Ernest Prakasa adalah pemeran, sutradara, pelawak tunggal, penulis dan produser Indonesia keturunan Tionghoa. Namanya mulai dikenal sebagai pelawak tunggal sejak meraih peringkat ketiga dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia di tahun 2011. Ernest merambah ke industri perfilman Indonesia sebagai aktor, hingga kemudian berkembang menjadi sutradara dan penulis skenario. Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* adalah film drama percintaan yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan dialihwahanakan dari Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia, istrinya sendiri. Film ini ditayangkan pada 19 Desember 2019 dan mendapatkan respon positif baik dari kalangan penonton maupun pengkritik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman masyarakat (penikmat karya sastra) terhadap film yang diadaptasi dari memoar. Hal ini agar masyarakat dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa dibayangkan oleh memoar dan juga saat menonton film hasil ekranisasi masyarakat tidak mencocok-cocokkan film tersebut dengan memoarnya. Banyak hal yang dapat diteliti dari Memoar *Imperfect* dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* yang mengangkat isu tentang *body shaming* (menghina seseorang berdasarkan bentuk tubuhnya). Namun, penelitian ini penting dilakukan dan lebih dititikberatkan untuk mengetahui bentuk ekranisasi Memoar *Imperfect* dan film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada bentuk ekranisasi Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah bentuk ekranisasi Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa?”.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pengurangan yang terjadi dalam ekranisasi Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa?
2. Bagaimanakah bentuk penambahan yang terjadi dalam ekranisasi Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa?
3. Bagaimanakah bentuk perubahan variasi yang terjadi dalam Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pengurangan yang terjadi dalam ekranisasi Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa.
2. Mendeskripsikan bentuk penambahan yang terjadi dalam ekranisasi Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa.
3. Mendeskripsikan bentuk perubahan variasi yang terjadi dalam Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana tujuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat dijelaskan manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca dalam pengembangan ilmu sastra, khususnya tentang ekranisasi memoar ke dalam bentuk film. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya pada Memoar *Imperfect* karya Meira Anastasia dan Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya sutradara Ernest Prakasa dengan mengetahui karakteristik masing-masing karya sastra pembaca maupun penonton diharapkan bisa menghargai sebuah karya yang telah dibuat oleh pengarang baik itu pengarang film maupun memoar.